

## **BAB III**

### **PELAKSANAAN KERJA PRAKTIK**

#### **3.1 Kedudukan dan Koordinasi**

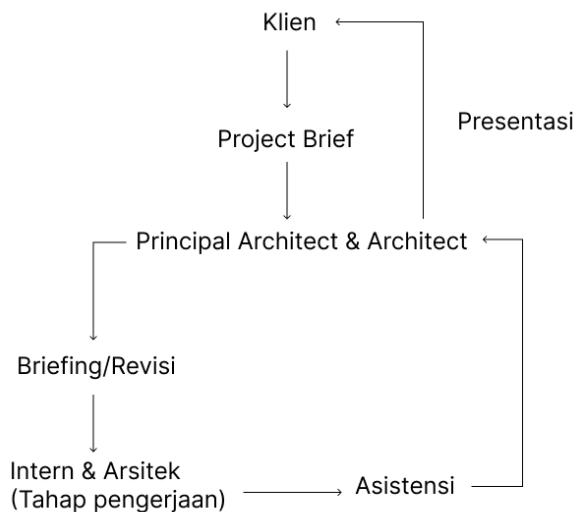
##### **3.1.1 Kedudukan**

Selama melaksanakan kerja praktik di Biro Arsitektur MA, penulis memiliki kedudukan sebagai *intern*, dengan sistem bekerja secara *Work From Office* (WFO) selama 2 hari kerja, lalu *Work From Home* (WFH) selama 3 hari kerja. Intern memiliki kedudukan dibawah Principal Architect dan Architect, dimana arsitek supervisor maupun arsitek lain akan memberikan penugasan pada *intern*. Karena Perusahaan memegang berbagai proyek dalam waktu bersamaan yang dipimpin oleh arsitek yang berbeda, arahan penugasaan diberikan langsung oleh supervisor berdasarkan urgensi dari proyek yang dikerjakan di Perusahaan saat itu. Oleh karena itu, intern diberikan penugasan yang beragam selama bekerja, yakni menjadi lebih *involved* dalam proses riset, merancang, *drafting*, *modelling*, kunjungan lapangan, dan menyusun presentasi.

Alur bekerja intern disesuaikan dengan beberapa proyek yang diberikan pada satu minggu tersebut, sesuai dengan revisi, urgensi kebutuhan gambar kerja, maupun presentasi mingguan pada klien.

*Software* yang digunakan dalam penggeraan gambar kerja adalah AutoCAD, yang digunakan dalam proses *drafting* gambar denah, tampak, potongan, detail pintu & jendela, serta detail toilet. SketchUp digunakan untuk 3D *modelling*, serta Adobe Photoshop digunakan untuk membuat post-production. Slide presentasi dibuat di Google Slides untuk mempermudah komunikasi intern dengan supervisi dalam komunikasi dan revisi presentasi yang disusun.

### 3.1.2 Koordinasi



Gambar 3. 1 Koordinasi internal Perusahaan

Sumber: Olahan penulis, 2025

Selama menjalani kerja praktik, intern melaksanakan pekerjaan sesuai dengan alur koordinasi Perusahaan. Dalam setiap proyek, klien akan menghubungi biro melalui Principal Architect, awal mulanya akan diawali dengan project brief atau meeting dengan Principal Architect dan Architect in Charge. Dalam Project brief ini klien akan menjelaskan konteks Lokasi, sasaran pengguna, konsep dan visi keseluruhan proyek yang ingin dibangun. Dalam project brief Principal Architect akan melibatkan para Arsitek maupun intern untuk memahami konsep dan keinginan klien untuk proyek tersebut.

Proses selanjutnya yakni pengerjaan visioning concept yang dilakukan oleh Architect yang dibantu para Intern, lalu presentasi visioning awal akan diasistensikan pada Principal Architect. Jika ada penyesuaian maupun revisi akan dilakukan kembali oleh Architect dibantu para Intern, kemudian jika sudah sesuai akan kembali dipresentasikan kepada klien. Proses dan alur koordinasi kerja ini akan dijalankan mulai dari proses visioning konsep, studi tapak, skematik atau massing eksploration, drafting, hingga proses design interior. Alur koordinasi pengerjaan dalam Perusahaan cenderung fleksibel secara timeline bergantung

dengan target pencapaian klien, dimana proses diskusi akan terus berjalan berputar hingga proyek selesai.

Perusahaan akan melakukan koordinasi proyek dengan klien oleh Principal Architect didampingi arsitek yang bertanggung jawab melalui presentasi dan meeting. Saat proses penggerjaan di tapak dimulai maka akan ada koordinasi dengan tim struktur dan engineering di lapangan untuk lebih lanjut melakukan penyesuaian desain dan gambar kerja DTP. Selama penulis membantu dalam proyek di Perusahaan, metode koordinasi yang sering digunakan adalah via Zoom, Discord, WhatsApp, maupun meeting secara langsung. Dalam proses asistensi intern dengan Arsitek supervisi maupun Principal Architect, dilakukan secara langsung maupun koordinasi WhatsApp dan Zoom.

### **3.2 Tugas dan Uraian Kerja Praktik**

*Tabel 3. 1 Timeline Proyek*

No.	Proyek	Waktu	Tahapan Design	Keterangan
1.	Dog Park	Juli - November	Construction Document	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Drafting DTP</li> <li>- Revisi presentasi untuk klien</li> <li>- Revisi 3D model detail tangga</li> </ul>
2.	Reswara : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Raksaka</li> <li>- E3</li> </ul>	Juli- December	Tender Document > Construction Document	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Drafting Denah</li> <li>- Drafting Potongan</li> <li>- Drafting Tampak</li> <li>- Drafting Detail Pintu &amp; Jendela</li> <li>- Drafting Detail Toilet</li> <li>- Penyesuaian Struktural dalam DTP</li> </ul>
3.	Cikarang	Juli - Oktober	Concept Design > Schematic Design	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyusun concept visioning Kawasan</li> <li>- Menyusun presentasi untuk klien</li> <li>- Merancang Masterplan &amp; Zonasi Kawasan</li> <li>- Membuat presentasi mengenai sustainability</li> </ul>
4.	Lihat Langit	Juli - September	Concept Design	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Eksplorasi concept</li> <li>- Site analisis tapak</li> </ul>

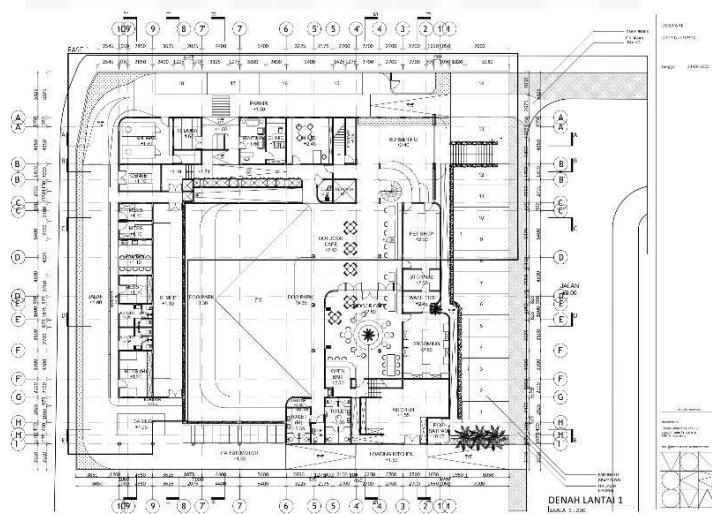
5.	Bale Meruya	November - December	Concept Design > Schematic Design	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyusun presentasi untuk klien</li> <li>- Eksplorasi konsep bangunan</li> <li>- Membuat konsep moodboard</li> <li>- Eksplorasi bentuk massing 3D &amp; susunan ruang</li> </ul>
6.	Silitiga	Oktober	Construction Document	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Revisi gambar kerja potongan</li> </ul>

Five phases of design (Concept Design, Schematic Design, Design Development, Tender Document, Construction Document)

### 3.1.2 Proses Pelaksanaan

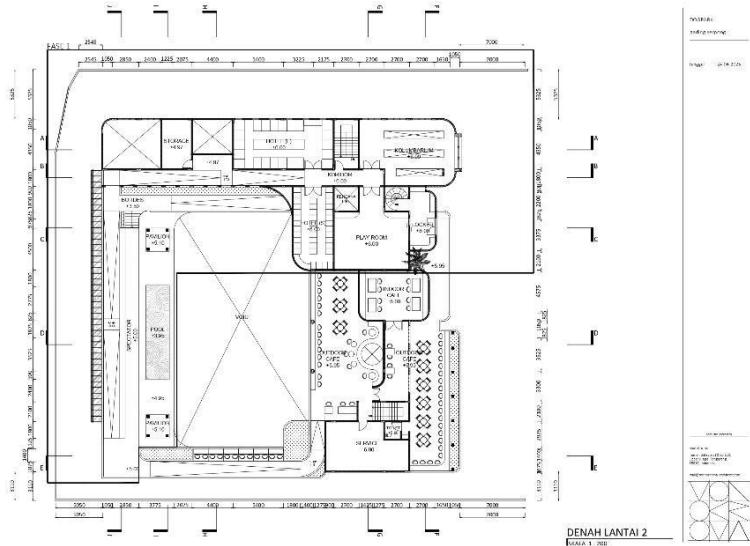
#### 1. Dogpark GS

Dogpark GS merupakan proyek komersial yang fokus pada fasilitas café dan fasilitas untuk anjing peliharaan yang berlokasi di Gading Serpong. Fasilitas yang ditawarkan ditawarkan berupa café dog friendly, area bermain anjing, penginapan untuk anjing, crematorium, klinik, *petshop*, area grooming, dan berbagai fasilitas pendukung lainnya. Dalam proyek ini, penulis bertugas untuk melakukan revisi terhadap gambar kerja yang sebelumnya sudah ada untuk menyesuaikan kondisi lahan yang ada di tapak.



Gambar 3. 2 Gambar Kerja Denah Lt.1

Sumber: Dokumen perusahaan, 2025

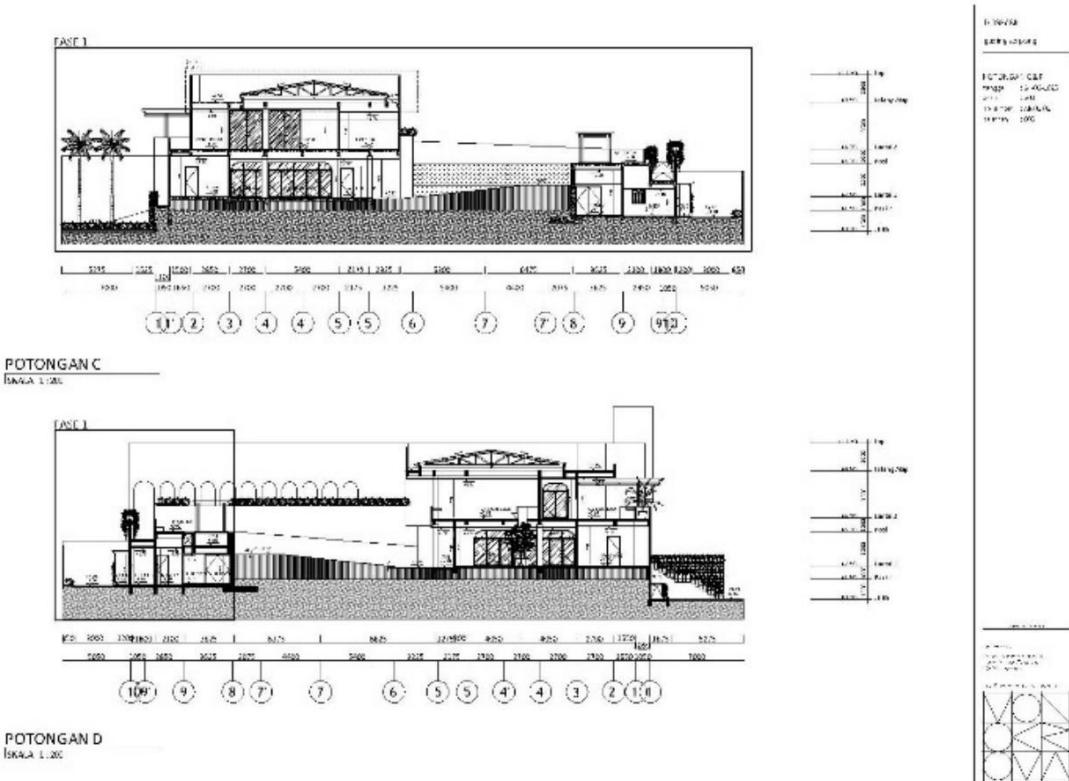


*Gambar 3. 3 Gambar Kerja Denah Lt.2*

Sumber: Dokumen perusahaan, 2025

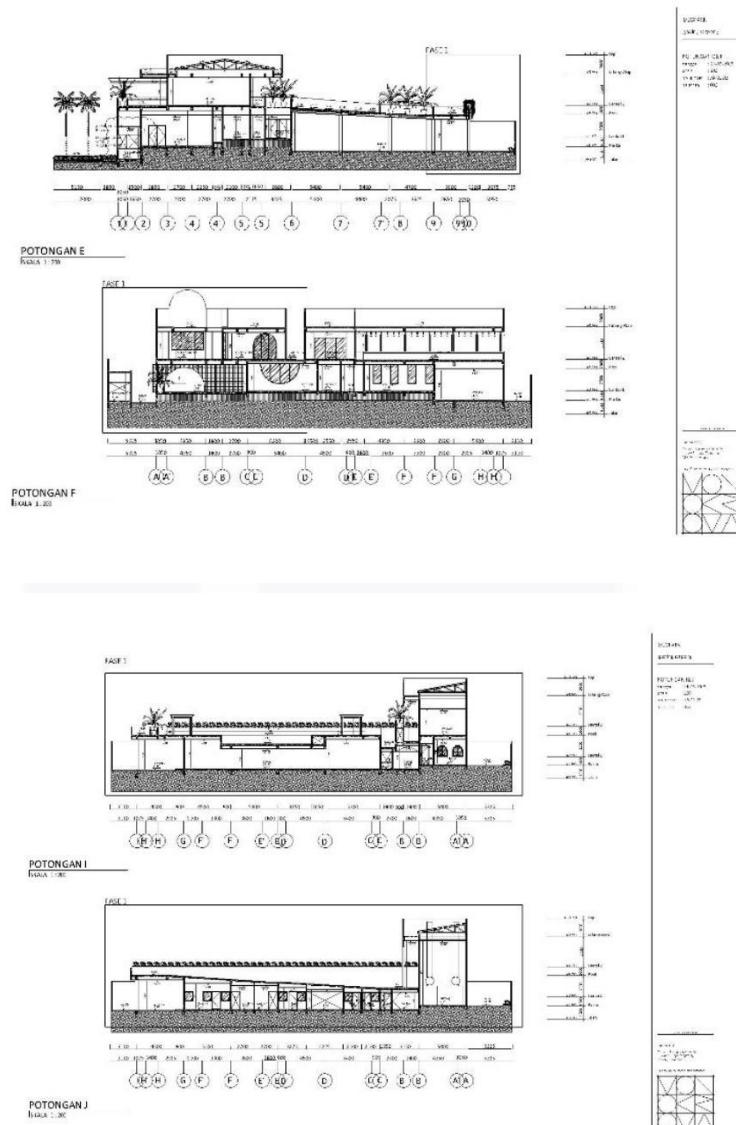
Pada awal penulis ikut membantu dalam tahapan proyek ini, tahapan desain sudah mulai mengarah pada revisi gambar kerja, sebab telah dimulainya penggerjaan fondasi di lapangan. Diberikan tugas awal untuk mempelajari denah yang sudah ada lalu melakukan revisi pada gambar potongan untuk menyesuaikan ketinggian tanah sesuai pembahasan dengan tim struktur lapangan. Berdasarkan diskusi yang telah dilakukan, ketinggian level 1 yang semula ada di sekitar 1 meter dari ketinggian jalan, harus dinaikkan menjadi sekitar 2 meter dari ketinggian jalan. Hal ini dilakukan agar tidak diperlukannya penggalian tanah yang banyak. Oleh karena itu penulis ditugaskan untuk menaikkan ketinggian keseluruhan bangunan, serta melakukan penyesuaian dan melengkapi gambar potongan.

Dalam proyek ini, penulis membagi pekerjaan dengan intern lainnya dan fokus mengerjakan potongan C,D,E, F , I dan J.



Gambar 3. 4 Gambar Kerja Potongan C,D,E,F,I dan J revisi 1

Sumber: Dokumen perusahaan, 2025

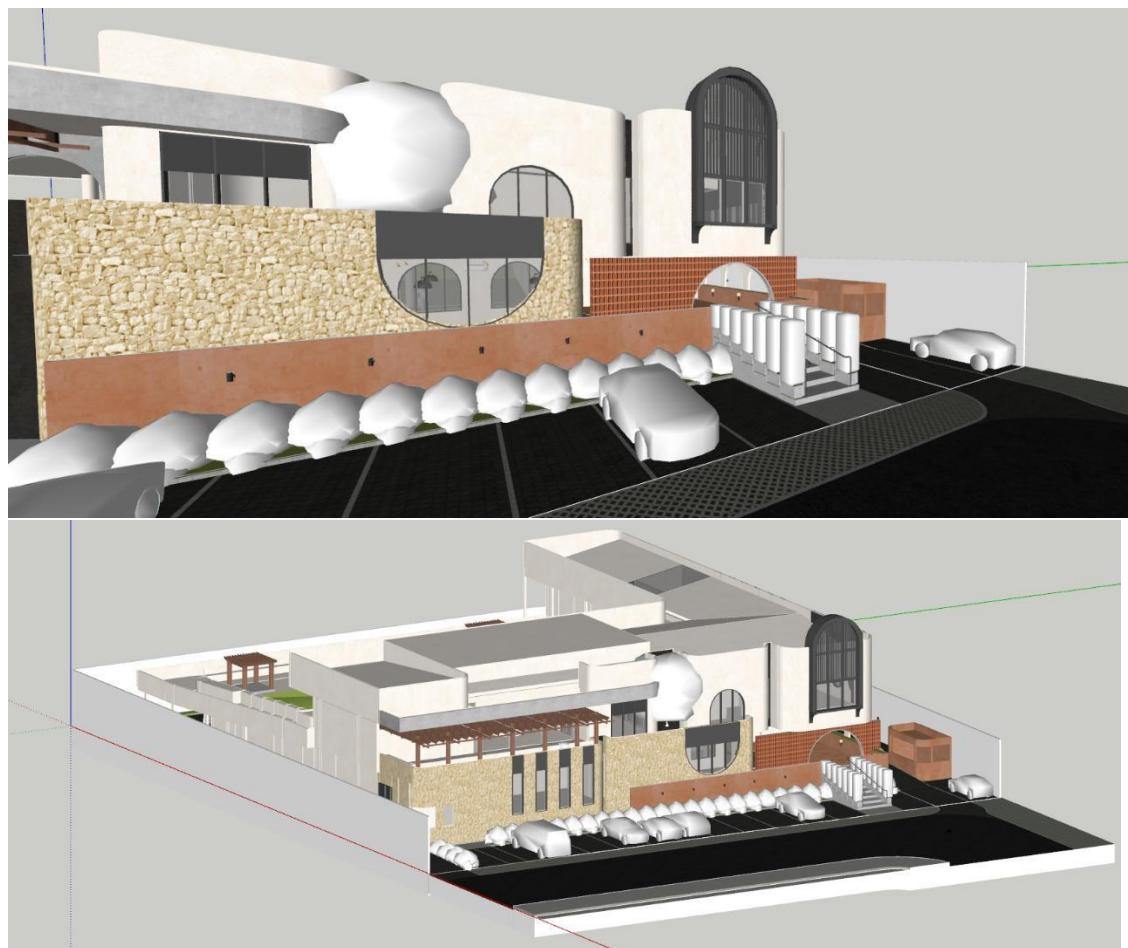


Gambar 3. 5 Gambar Kerja Potongan C,D,E,F,I dan J revisi 1

Sumber: Dokumen perusahaan, 2025

Dalam proses penyesuaian ketinggian tanah bangunan, penulis ditugaskan untuk melakukan penyesuaian ketinggian pada keseluruhan bangunan serta tangga & ramp entrance terbaru pada file 3D SketchUp yang sudah ada. Diperlukan penyesuaian terhadap ketinggian dan lebar tangga, serta ramp disabilitas pada bagian depan bangunan. Serta adanya penambahan dinding

tanaman pada bagian ramp menuju area lobby bangunan. Dalam proses revisi dan penyesuaian potongan, penulis juga ikut membantu dalam merapikan presentasi interior untuk klien.

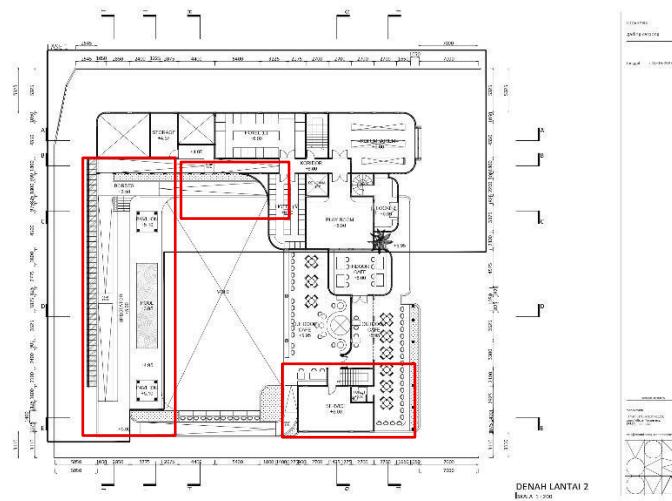


Gambar 3. 6 Gambar 3D SketchUp Proyek Dogpark GS

Sumber: Dokumen perusahaan, 2025

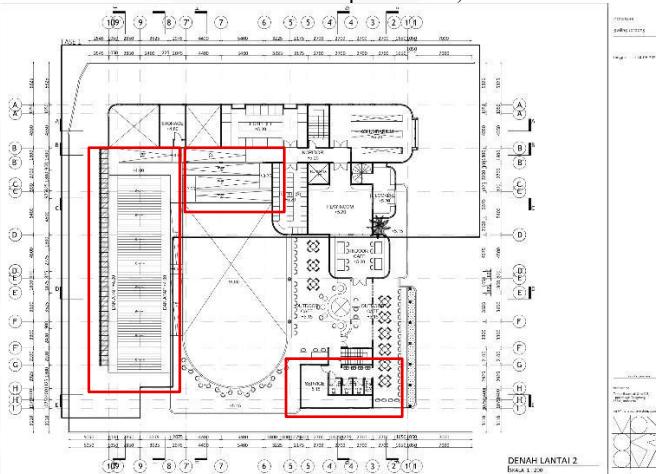
Setelah tahap revisi pertama, dan beberapa meeting lanjutan dengan klien serta observasi lapangan. Revisi selanjutnya berupa perubahan terhadap denah dan ketinggian pada bangunan. Perubahan signifikan yang terjadi pada area servis yang terletak di bagian belakang bangunan, dimana yang sebelumnya terdapat area kolam renang anjing peliharaan dihilangkan digantikan dengan

atap dan dinding pembatas disepanjang jalur ramp. Perubahan selanjutnya yakni pada ramp penghubung lantai 1 dan 2, serta perubahan terhadap area kitchen dan servis lantai 1 dan 2 sesuai permintaan klien.



Gambar 3. 7 Gambar Kerja Denah Lt.2 Revisi 1

Sumber: Dokumen perusahaan, 2025



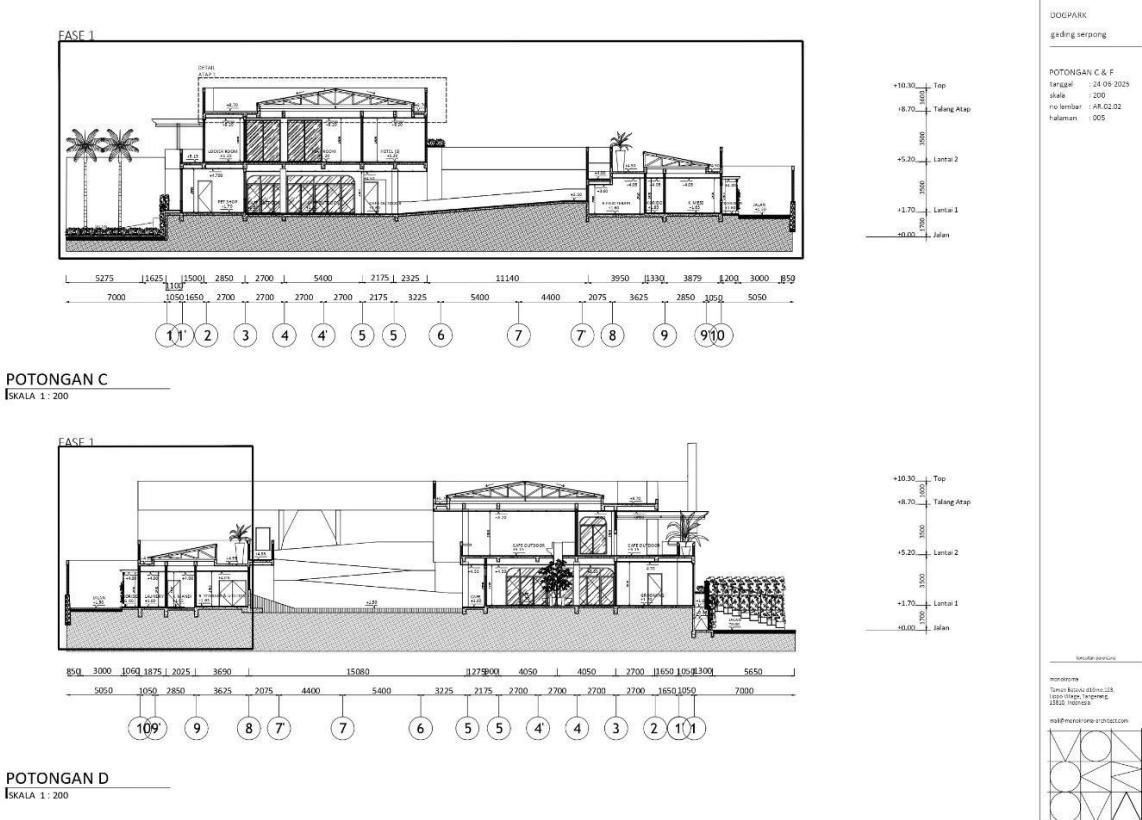
Gambar 3. 8 Gambar Kerja Denah Lt.2 Revisi 2

Sumber: Dokumen perusahaan, 2025

Dengan adanya perubahan tersebut, penulis ditugaskan untuk melakukan revisi pada gambar potongan untuk menyesuaikan dengan gambar kerja denah terbaru. Hal ini termasuk melakukan perubahan pada area servis di belakang bangunan, penyesuaian area kitchen lt.1, penyesuaian toilet dan servis lt.2 ,

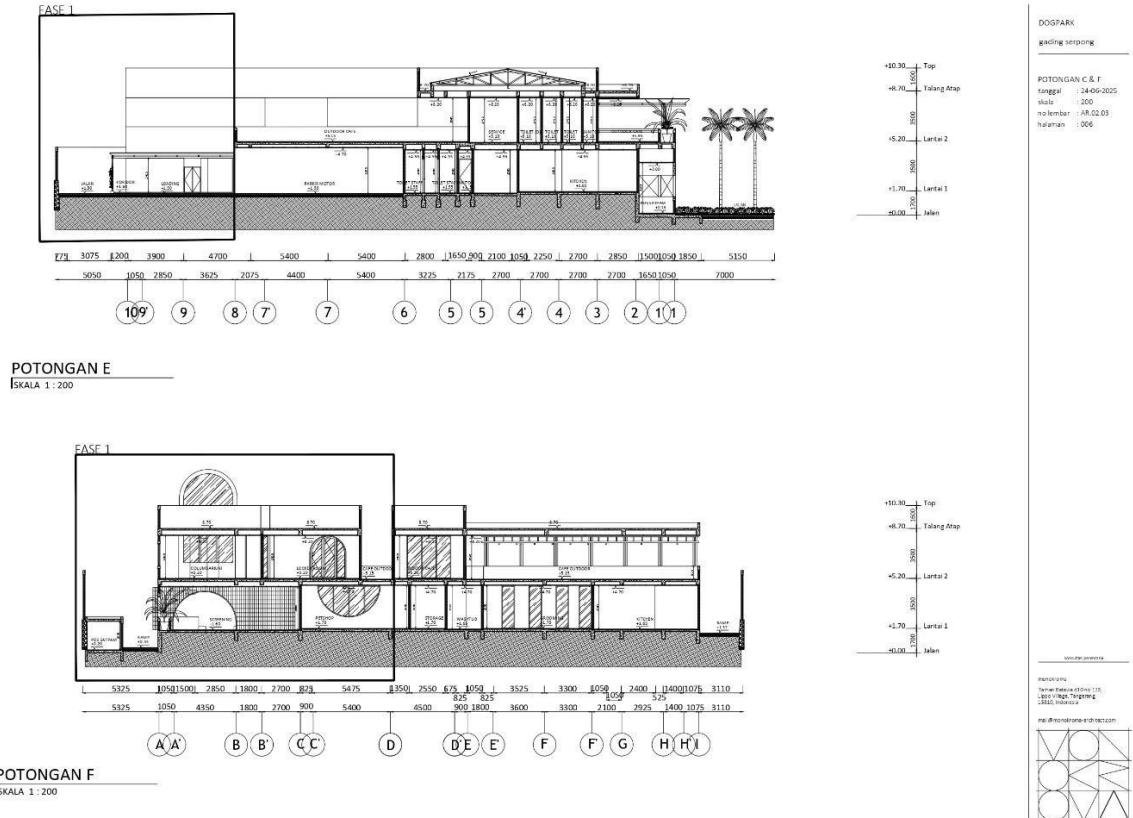
serta penyesuaian ketinggian bangunan yang baru menjadi kurang dari 2 meter diatas ketinggian jalan.

Pada tahapan revisi ini, penulis juga harus menyesuaikan gambar potongan dengan 3D model SketchUp yang telah diperbaharui. Dalam proses drafting ini, penulis membagi tugas dengan intern lainnya dan mengerjakan revisi potongan C, D dan E



Gambar 3. 9 Gambar Kerja Potongan C dan D revisi 2

Sumber: Dokumen perusahaan, 2025



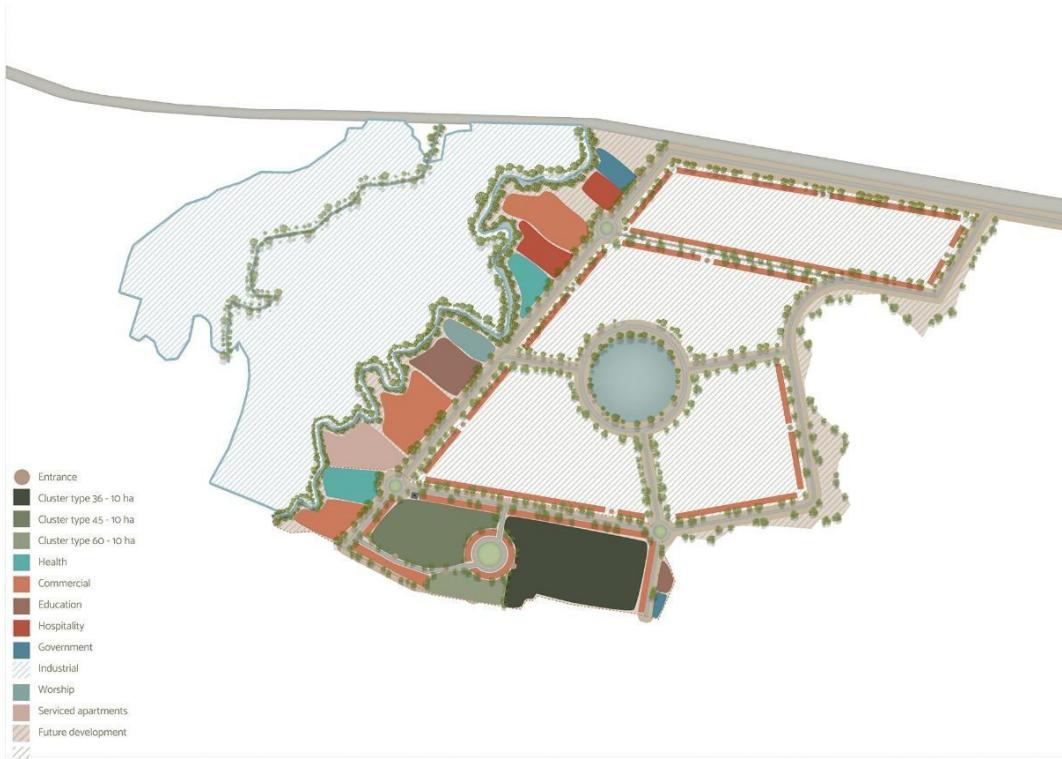
Gambar 3. 10 Gambar Kerja Potongan E, dan F revisi 2

Sumber: Dokumen perusahaan, 2025

Proses pengerjaan potongan proyek ini berjalan parallel dengan tahapan penggalian tanah untuk fondasi di lokasi, oleh karena itu revisi dan penyesuaian struktur juga menjadi tugas penulis secara bertahap dalam proses pengerjaan gambar kerja. Selama proses perancangan dan pengerjaan gambar kerja, penulis belajar banyak mengenai detail-detail teknikal dalam proses drafting, penulis juga dilatih menggunakan AutoCAD secara lebih efisien, lalu penulis juga belajar memahami perihal structural sesuai standar yang akan digunakan di lapangan

## 2. Cikarang

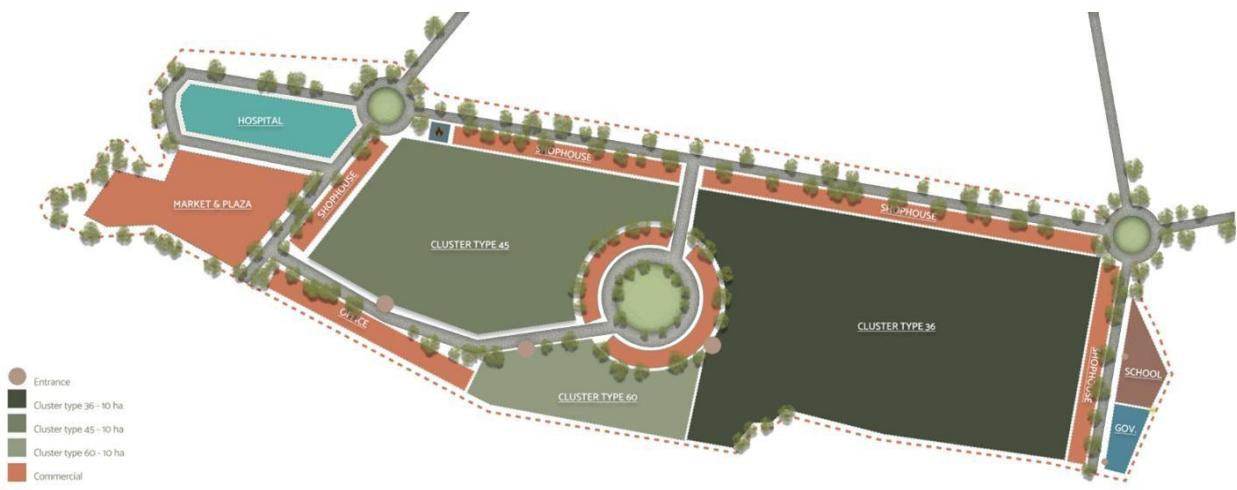
Proyek Cikarang merupakan proyek berskala kawasan komersil dan industrial yang berlokasi di Cikarang. Dalam proyek ini, penulis bertugas membantu untuk merancang konsep awal dari kawasan, eksekusi rancangan masterplan pada gambar kerja kasar, serta melakukan studi nama dari proyek. Penulis juga berpartisipasi dalam riset dan perencanaan sustainability kawasan, serta menyusun presentasi untuk rapat bersama klien.



Gambar 3. 11 Master plan commercial & residential area Cikarang versi 1

Sumber: Dokumen perusahaan, 2025

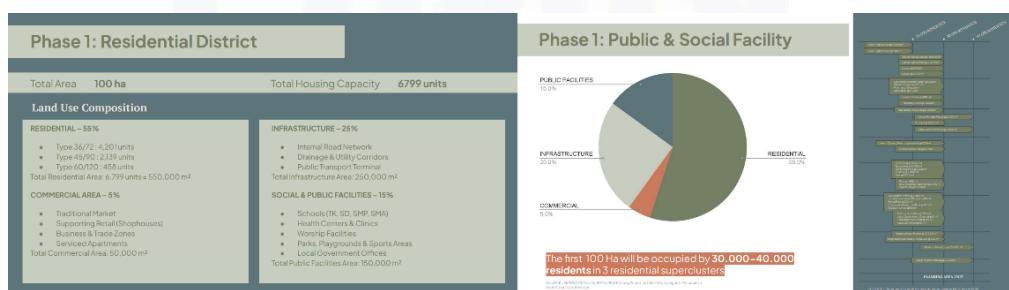
Dalam 1 kawasan besar direncanakan akan dibagi menjadi 3 area yakni, *commercial, residential dan industrial*. Dimana klien menginginkan bahwa 100 ha pertama dari kawasan di alokasikan untuk 55% perumahan, 5% commercial area, 25% infrastruktur, dan 15% fasum & fasos.



Gambar 3. 12 Rencana 100 ha pertama kawasan Cikarang versi 1

Sumber: Dokumen perusahaan, 2025

Dalam tahapan ini, penulis memegang tanggung jawab untuk bekerjasama dengan tim intern lainnya untuk merancang sebuah masterplan yang optimal untuk pengembangan 100 ha pertama kawasan tersebut. Dalam pembagian presentase lahan untuk 100ha pertama, penulis harus menyesuaikan luas presentase lahan per area dengan peraturan fasum dan fasos yang ada di kawasan tersebut, untuk dapat mengetahui kebutuhan fasilitas yang diperlukan serta luasannya. Proses perancangan masterplan dilakukan menggunakan AutoCAD serta Photoshop untuk finishing presentasi.

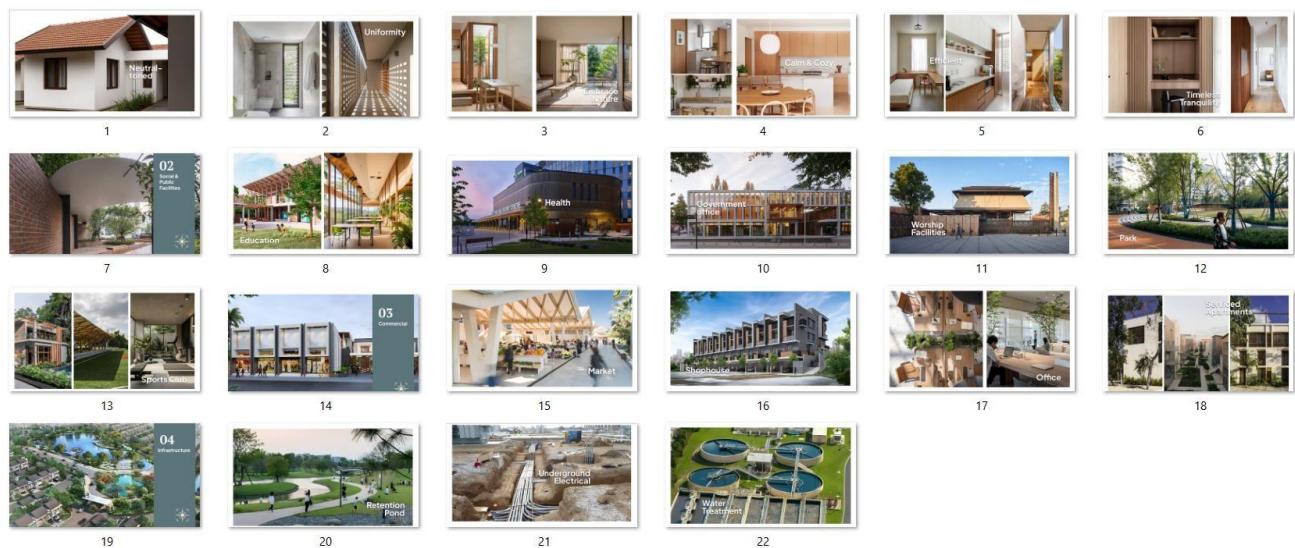


Gambar 3. 13 Perhitungan pembagian lahan residensial dan komersil

Sumber: Dokumen perusahaan, 2025

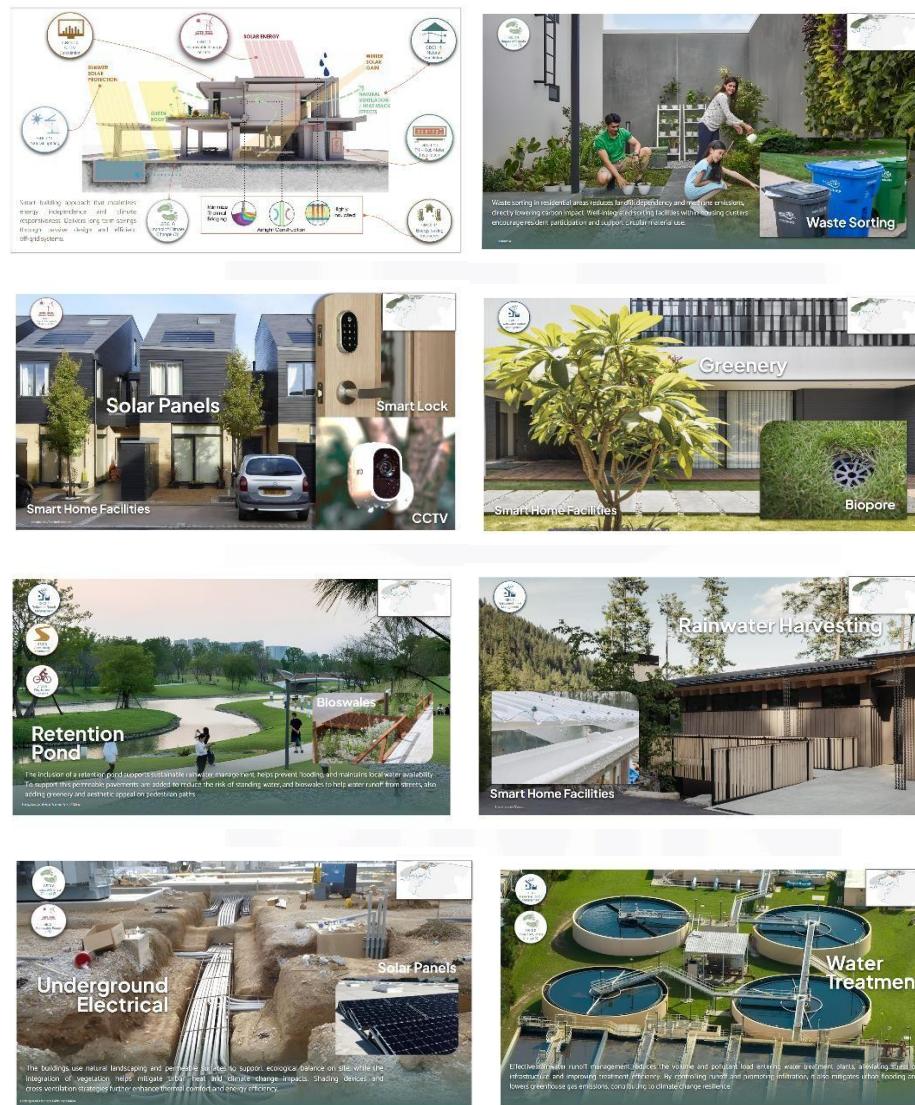
Proses perancangan masterplan ini berjalan bersamaan dengan tahap pembuatan konsep awal dari keseluruhan proyek itu sendiri. Dimana, penulis menyusun sebuah mood board konsep yang dapat menggambarkan pada klien visi dari proyek ini. mood board konsep ini disusun dalam bentuk presentasi slides.

Konsep mood terbagi menjadi mood residensial dan *social & public facilities*, serta infrastruktur. Konsep awal untuk kawasan ini yakni minimalistic tropical modern, yang akan diterapkan pada elemen-elemen bangunan dan infrastruktur kawasan. Dalam tahap penyusunan mood konsep, penulis berulang kali mencari dan me-revisi mood konsep sesuai keputusan klien. Dengan konsep pertama mengarah ke target pasar menengah ke atas dengan mood *modern classic contemporary* menjadi target pasar menengah dengan mood *tropical minimalist*.



Gambar 3. 14 Presentasi mood konsep awal

Sumber: Dokumen perusahaan, 2025

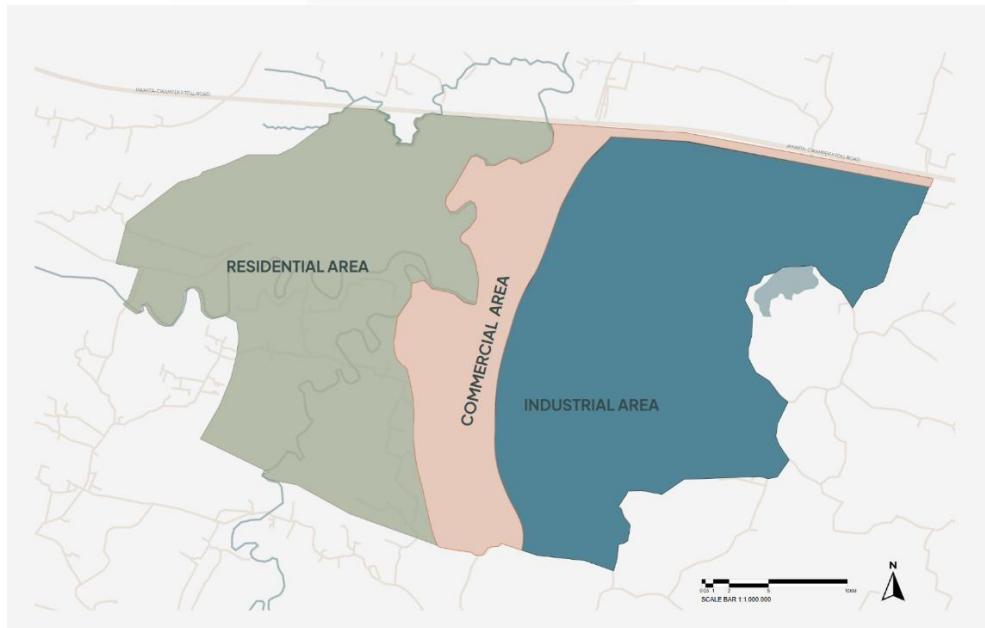


*Gambar 3. 15 Slides Presentasi sustainability points*

Sumber: Dokumen perusahaan, 2025

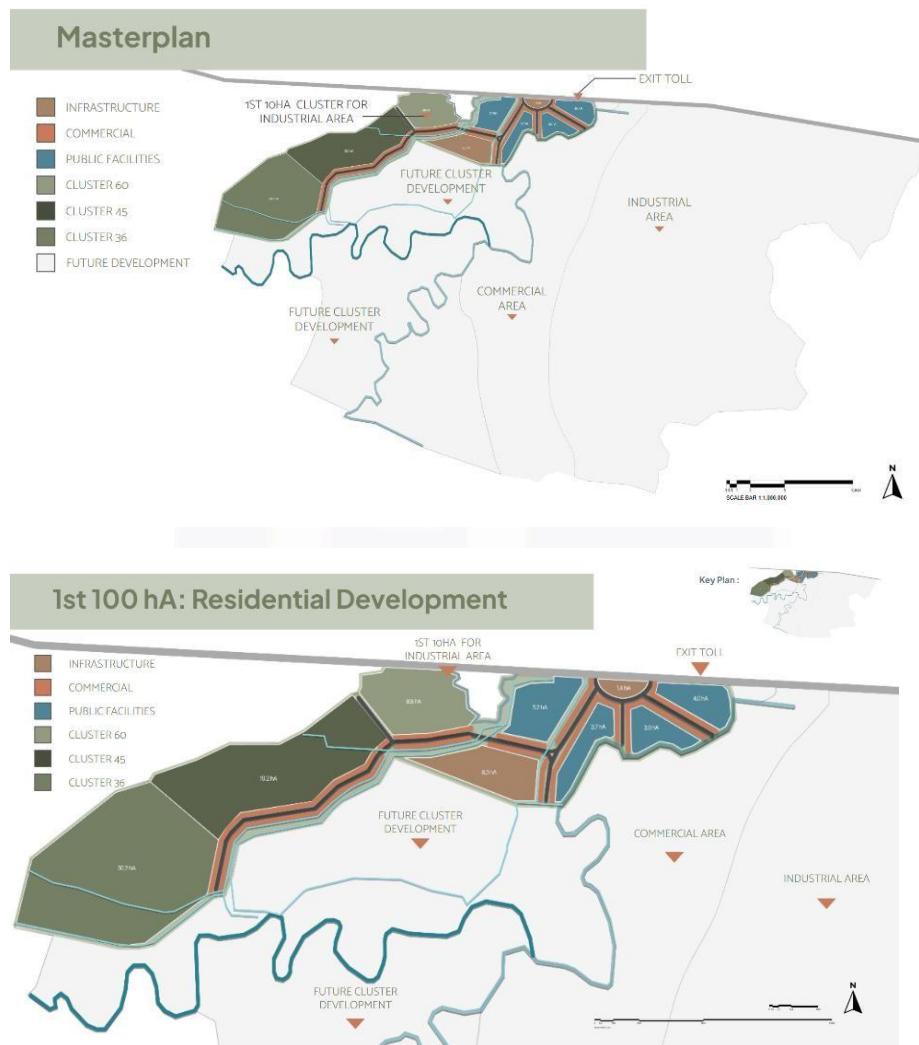
Setelah mood konsep disetujui, penulis ditugaskan untuk melakukan riset mengenai poin-poin GBCI atau sustainability yang dapat diterapkan di dalam kawasan, mulai dari poin sustainability yang dapat diterapkan dalam infrastruktur umum hingga yang dapat diterapkan dalam residensial. Dalam proses ini penulis mengeksplorasi metode-metode efisiensi energi, di mana tidak hanya berlaku dalam residensial namun juga pada fasilitas umum sehingga dapat dimanfaatkan kembali.

Revisi selanjutnya merupakan perubahan zonasi secara menyeluruh akan lokasi area residensial, komersial dan industrial. Setelah pertimbangan klien, lokasi kawasan residensial akan lebih strategis jika terletak di sebelah barat site, dengan adanya berbagai pertimbangan akan fase pembangunan di kawasan, serta peletakan kawasan industri yang lebih efisien bagi perusahaan atau pabrik industri.



Gambar 3. 16 Zoning kawasan versi 2

Sumber: Dokumen perusahaan, 2025

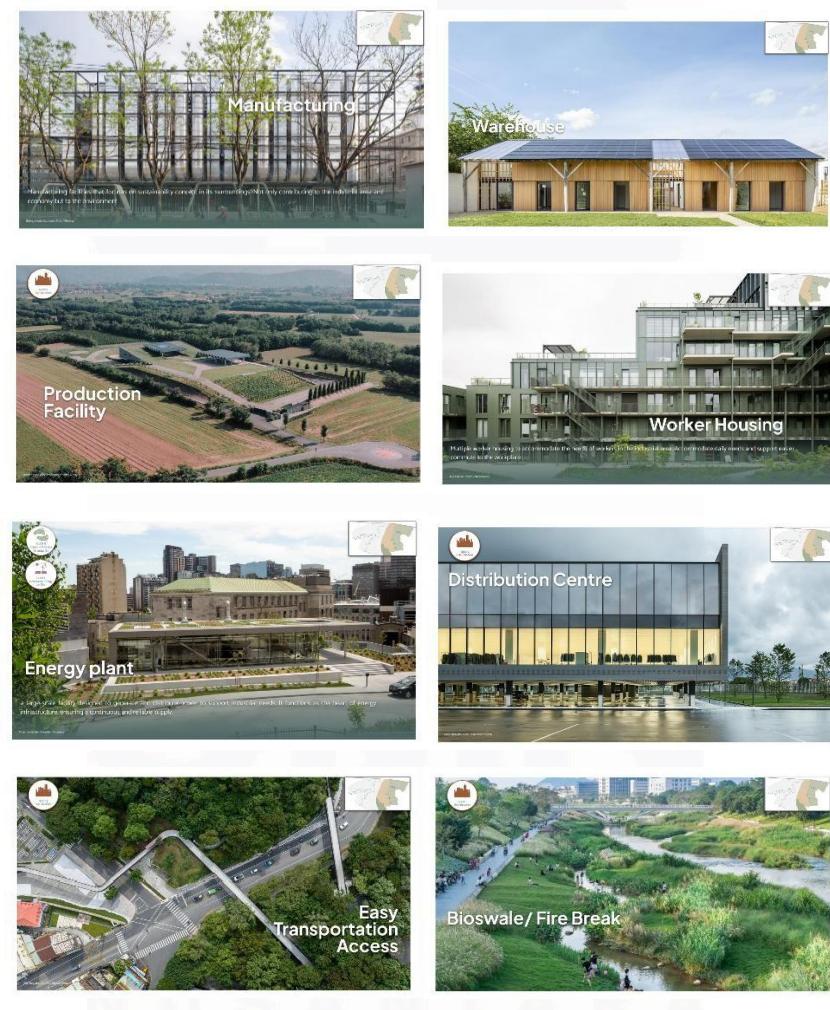


Gambar 3. 17 Master plan commercial & residential area Cikarang versi 2

Sumber: Dokumen perusahaan, 2025

Dalam tahapan ini, penulis diberikan tanggung jawab untuk memvisualisasikan perubahan-perubahan zonasi sesuai deskripsi klien. Selain itu, penulis juga ditugaskan untuk menyusun kembali masterplan untuk development residensial dengan menyesuaikan kebutuhan lahan dan posisi yang ideal untuk setiap area nya. Penulis juga harus merancang alur sirkulasi yang optimal bagi kendaraan maupun pedestrian dalam kawasan tersebut, dalam tahapan ini penulis mengacu pada berbagai peraturan yang ada pada kawasan tersebut. Setelah masterplan disetujui, maka tahap finishing akan

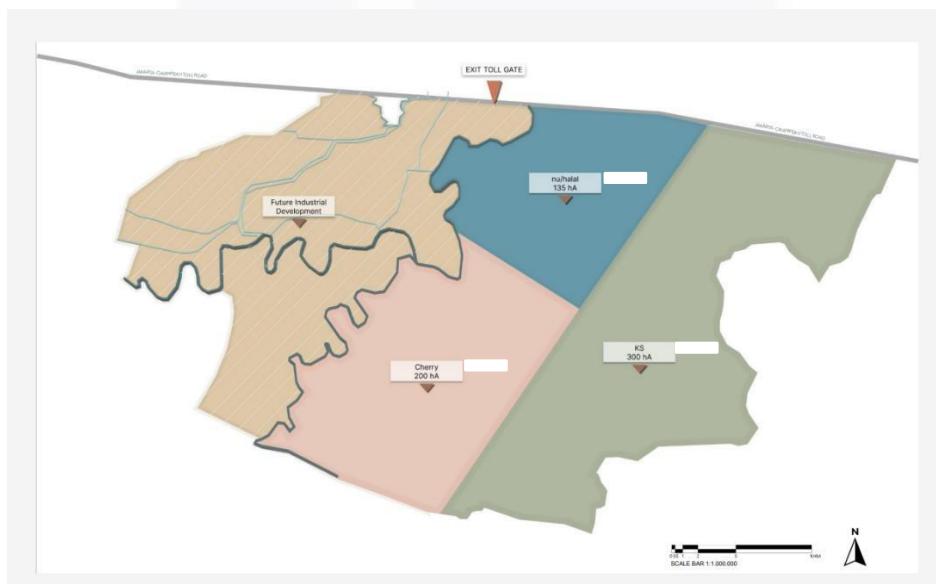
dilakukan untuk persiapan presentasi kepada klien. Tahapan-tahapan ini dilakukan menggunakan AutoCAD untuk merancang masterplan yang skalatis, dilanjutkan dengan aplikasi Figma untuk finishing gambar presentasi. Setiap tahapan dari penyusunan masterplan, penulis melakukan berbagai konsiderasi terhadap tapak, peraturan lebar dan ukuran jalan, peraturan fasum dan fasos, konsiderasi sirkulasi efisien bagi pengguna, serta luas alokasi lahan untuk setiap zona.



*Gambar 3. 18 Slides presentasi mood konsep area industrial*

Sumber: Dokumen perusahaan, 2025

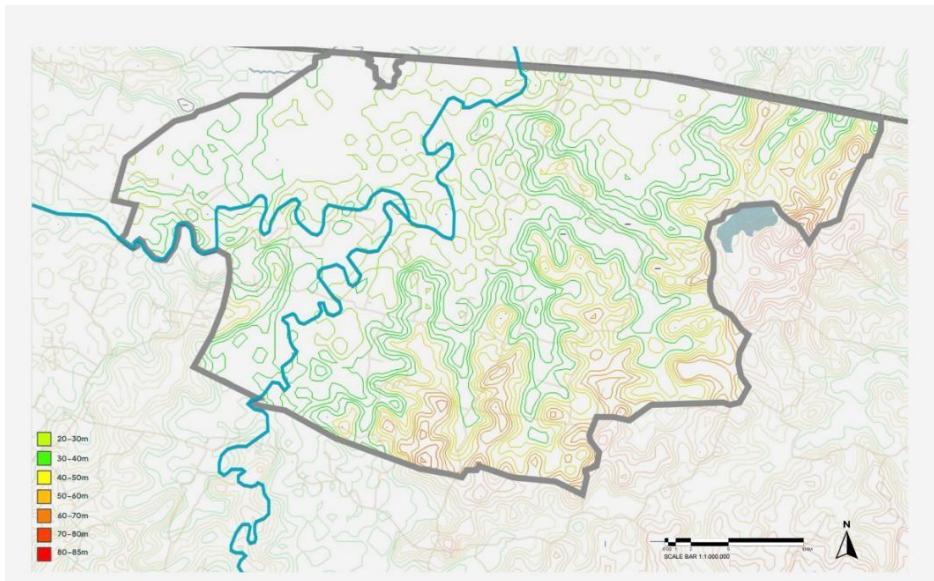
Setelah berbagai revisi dan konsiderasi oleh klien, diputuskan untuk fokus hanya ke area industrial untuk kawasan tersebut. Oleh karena itu, penulis ditugaskan untuk menyusun mood konsep untuk area industrial yang tetap memiliki poin-poin GBCI dengan konsep industrial sustainable. Lebih lanjut, dengan revisi ini, penulis diberi tugas untuk merevisi kembali masterplan kawasan. Untuk revisi ini, kawasan akan hanya menjadi kawasan industrial dengan pembagian lahan untuk beberapa perusahaan industry yang bekerja sama dengan kawasan tersebut, dengan tambahan area komersial dan fasilitas lainnya untuk mendukung area industry ini.



Gambar 3. 19 Zonasi Kawasan Industrial Cikarang versi 3

Sumber: Dokumen perusahaan, 2025

Setelah adanya site visit oleh *principal architect* dan arsitek yang bertanggung jawab, penulis diberikan penugasan untuk melakukan pemetaan kontur tanah pada site untuk lebih lanjut mempermudah proses *master planning* kawasan industrial



Gambar 3. 20 Peta Kontur Kawasan

Sumber: Dokumen perusahaan, 2025

Dalam tahapan pemetaan ini, penulis menggunakan aplikasi contour mapping, kemudian membuat visualisasi yang skalatis dengan bantuan AutoCad, kemudian Photoshop untuk memberi perbedaan warna pada setiap sekian meter perubahan kontur yang terjadi untuk mempermudah memetakan area dengan elevasi yang tinggi dan rendah.

Selama proyek ini berjalan, penulis belajar banyak mengenai konsiderasi serta riset yang dilakukan dalam merancang sebuah masterplan kawasan residensial, komersial, hingga industrial. Dalam proyek ini juga memberikan penulis wawasan mengenai peraturan-peraturan dan tata letak perancangan sebuah kawasan. Serta melatih penulis untuk bekerja sama dengan tim dalam membagi tugas dan berkolaborasi merancang kawasan berskala besar dengan berbagai revisi dan konsiderasi ulang yang diperlukan untuk merancang nya. Selama mengerjakan proyek ini, penulis menggunakan *software* AutoCAD untuk pemetaan, Figma dan Photoshop untuk finishing dan menyusun presentasi, serta Slides untuk merapikan presentasi serta mempermudah komunikasi dengan Arsitek supervisor yang bertanggung jawab dalam proyek ini.

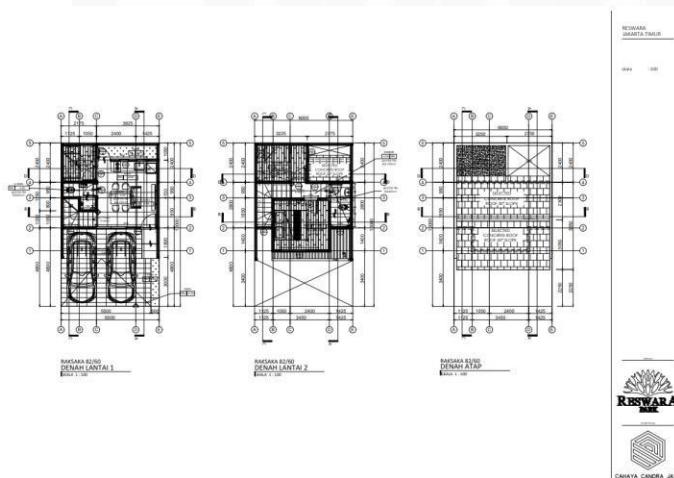
### 3. Reswara

#### a. Tipe Raksaka

Reswara Park merupakan kawasan perumahan modern tropis yang berlokasi di Jakarta Timur. Kawasan ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan keluar dengan menawarkan hunian yang fungsional namun tetap memiliki nilai estetis dan kenyamanan yang tinggi. Proyek ini menawarkan 3 tipe hunian yaitu Raksaka, Ragnala, dan Ranjana yang memiliki luasan hunian yang berbeda-beda. Saat penulis mulai membantu dalam proyek ini, Reswara Park sudah masuk dalam tahap penggerjaan gambar kerja.

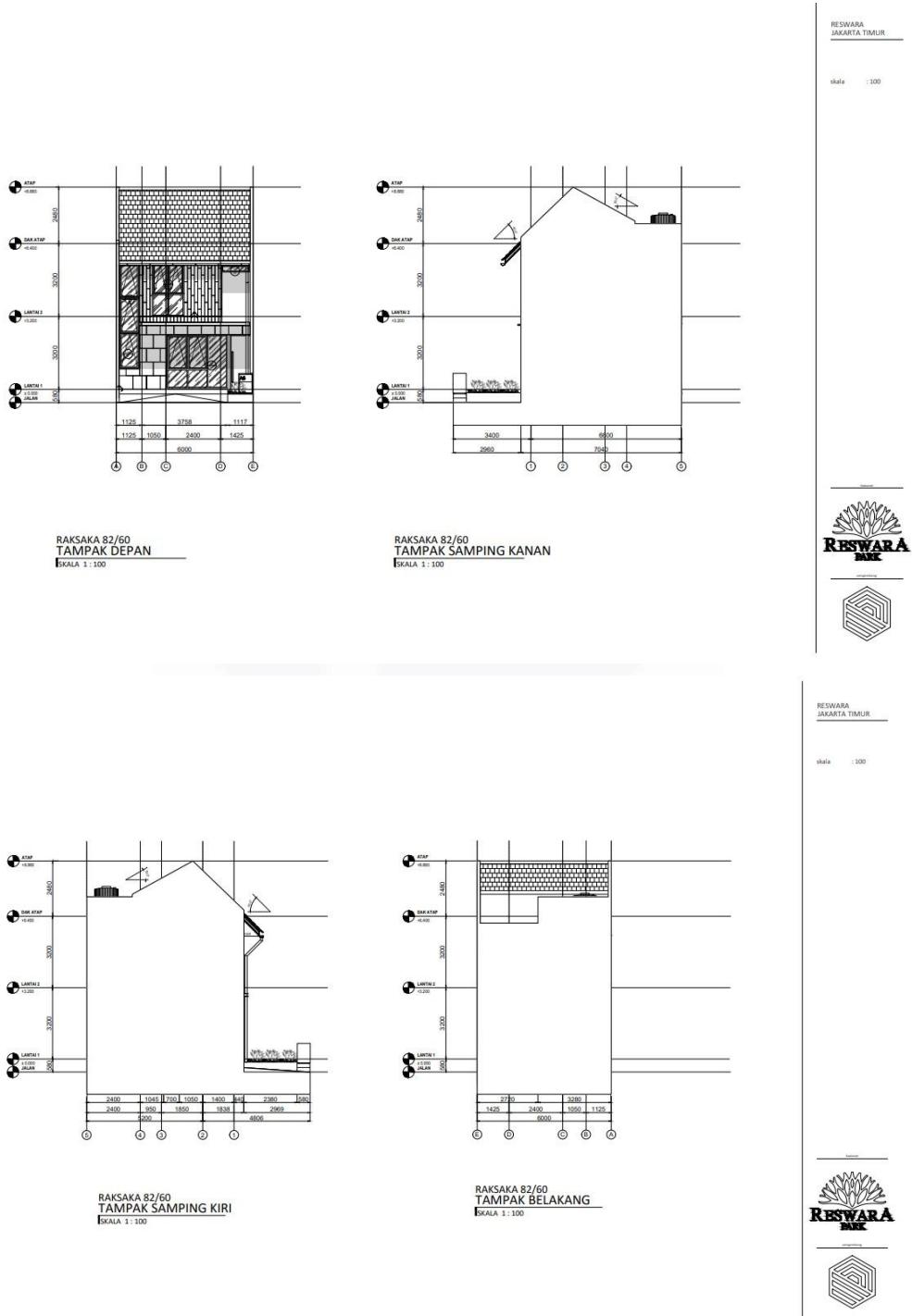
Selama penggerjaan proyek ini, penulis ditugaskan untuk drafting construction drawing, yang mencakup penggerjaan denah, tampak, potongan, pembuatan detail-detail arsitektural, serta penyesuaian struktur dari tim kontraktor. Dalam proyek ini, penulis diberikan tugas untuk bertanggung jawab atas penggerjaan gambar kerja tipe Raksaka.

Pengerjaan dimulai dengan melengkapi gambar kerja denah dengan anotasi-anotasi yang tepat, lalu dilanjut dengan pembuatan gambar tampak, beserta potongan. Keseluruhan proses penggerjaan proyek ini dilakukan di AutoCAD dengan dibantu SketchUp untuk membantu visualisasi dalam menggambarkan tampak serta potongan.



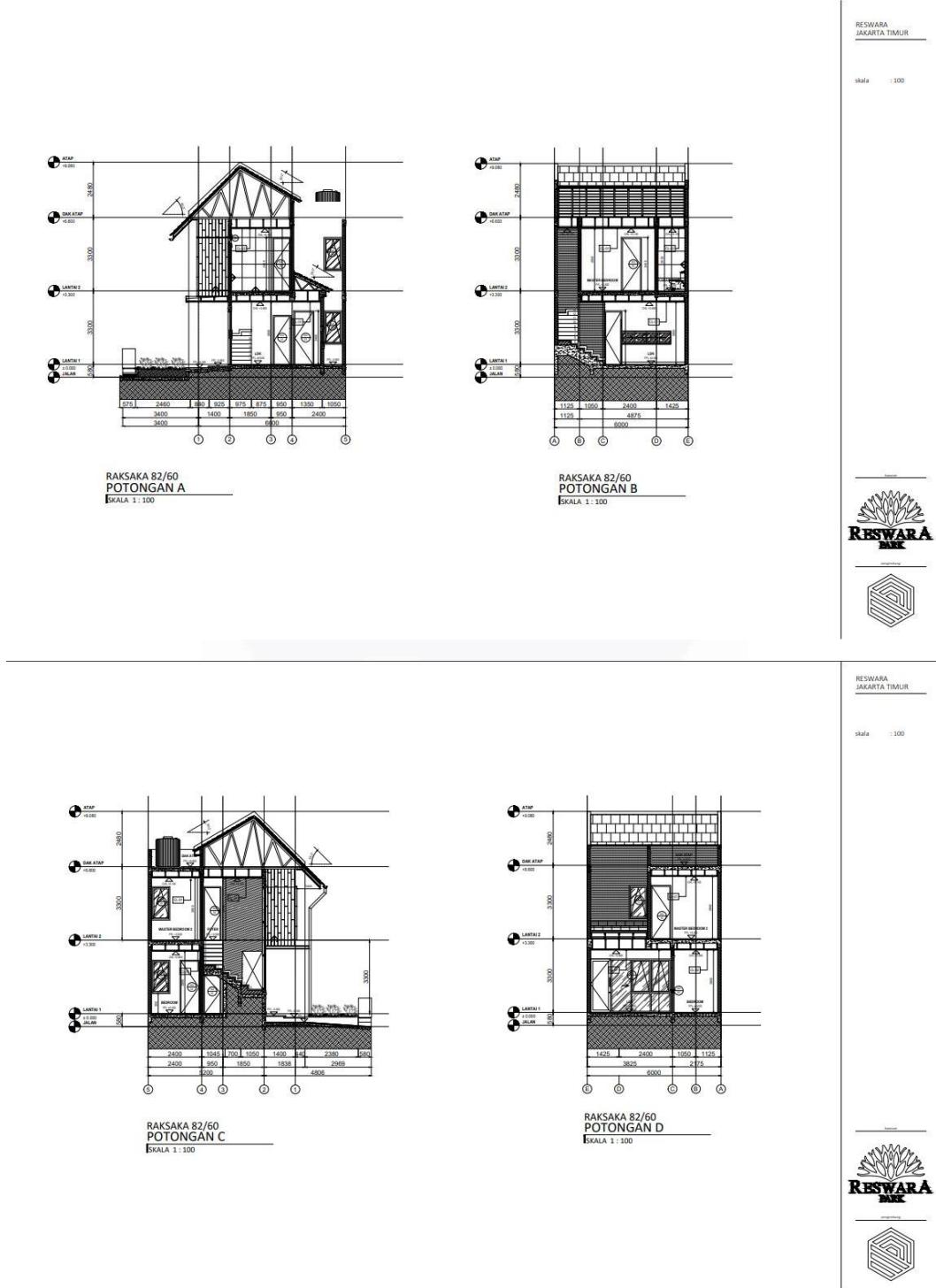
Gambar 3. 21 Gambar Kerja Denah Reswara tipe Raksaka

Sumber: Dokumen perusahaan, 2025



Gambar 3. 22 Gambar Tampak Reswara tipe Raksaka

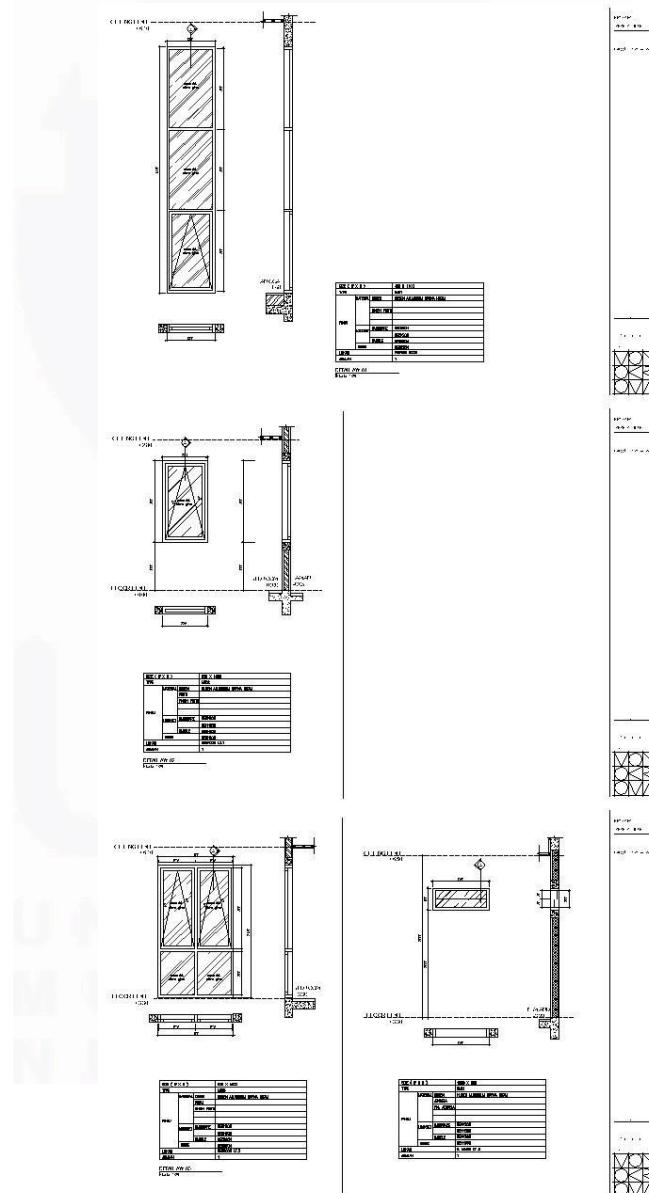
Sumber: Dokumen perusahaan, 2025



Gambar 3. 23 Gambar Potongan Reswara tipe Raksaka

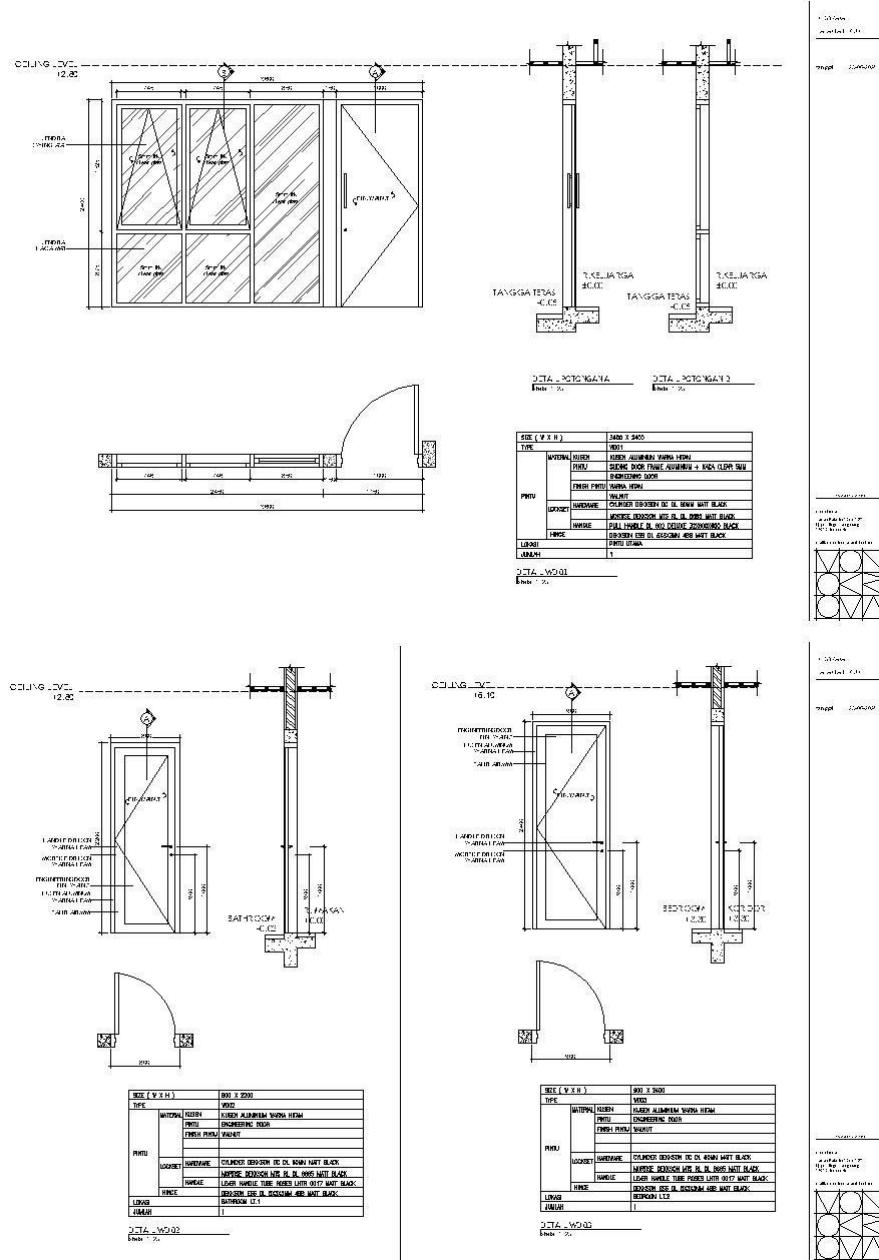
Sumber: Dokumen perusahaan, 2025

Selama proses pengerjaan denah, tampak dan potongan dilakukan, penulis berulang kali melakukan revisi dan penyesuaian hingga finalisasi gambar DTP arsitektural. Tahap selanjutnya yaitu penugasan dalam membuat gambar detail pintu dan jendela, beserta gambar detail toilet. Pengerjaan gambar detail dilakukan bersamaan dengan proses pengerjaan denah elektrikal.



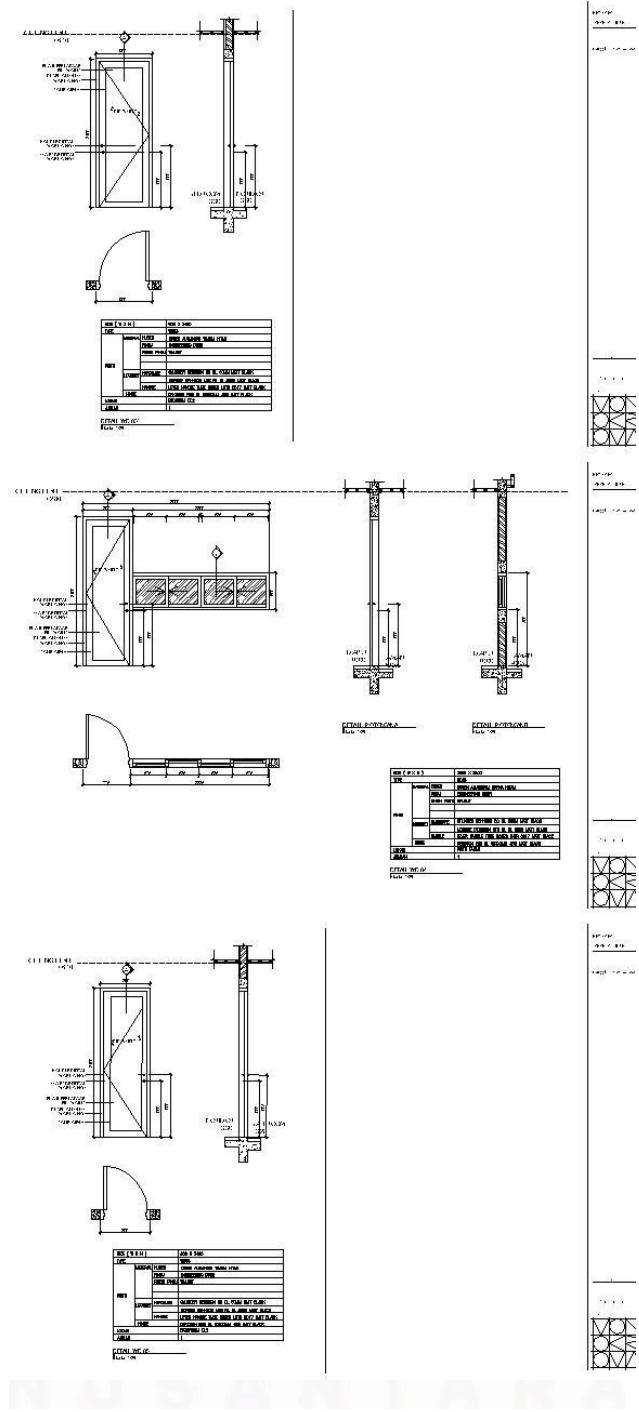
*Gambar 3. 24 Gambar Detail Pintu & Jendela Reswara tipe Raksaka*

Sumber: Dokumen perusahaan, 2025



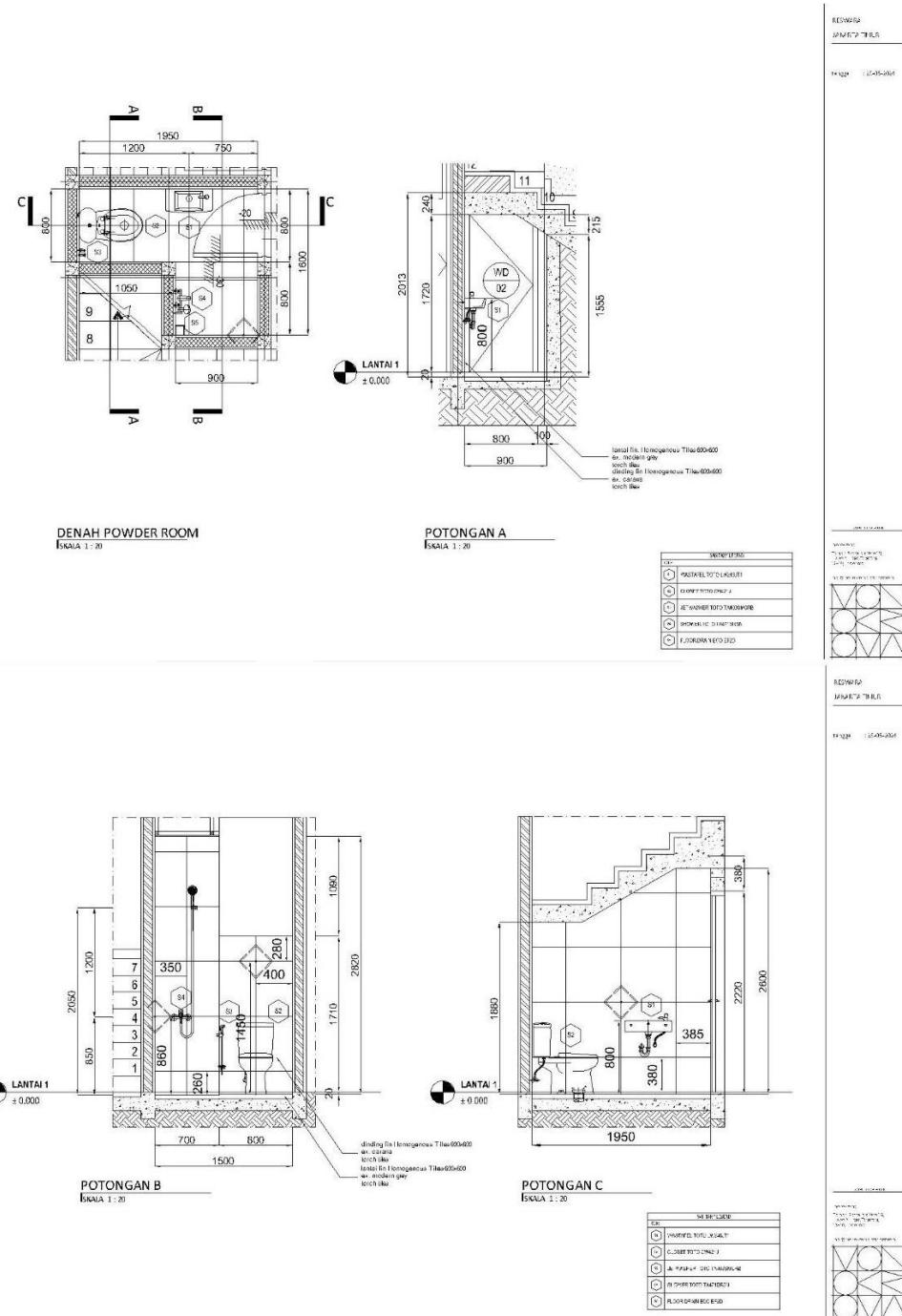
Gambar 3. 25 Gambar Detail Pintu & Jendela Reswara tipe Raksaka

Sumber: Dokumen perusahaan, 2025



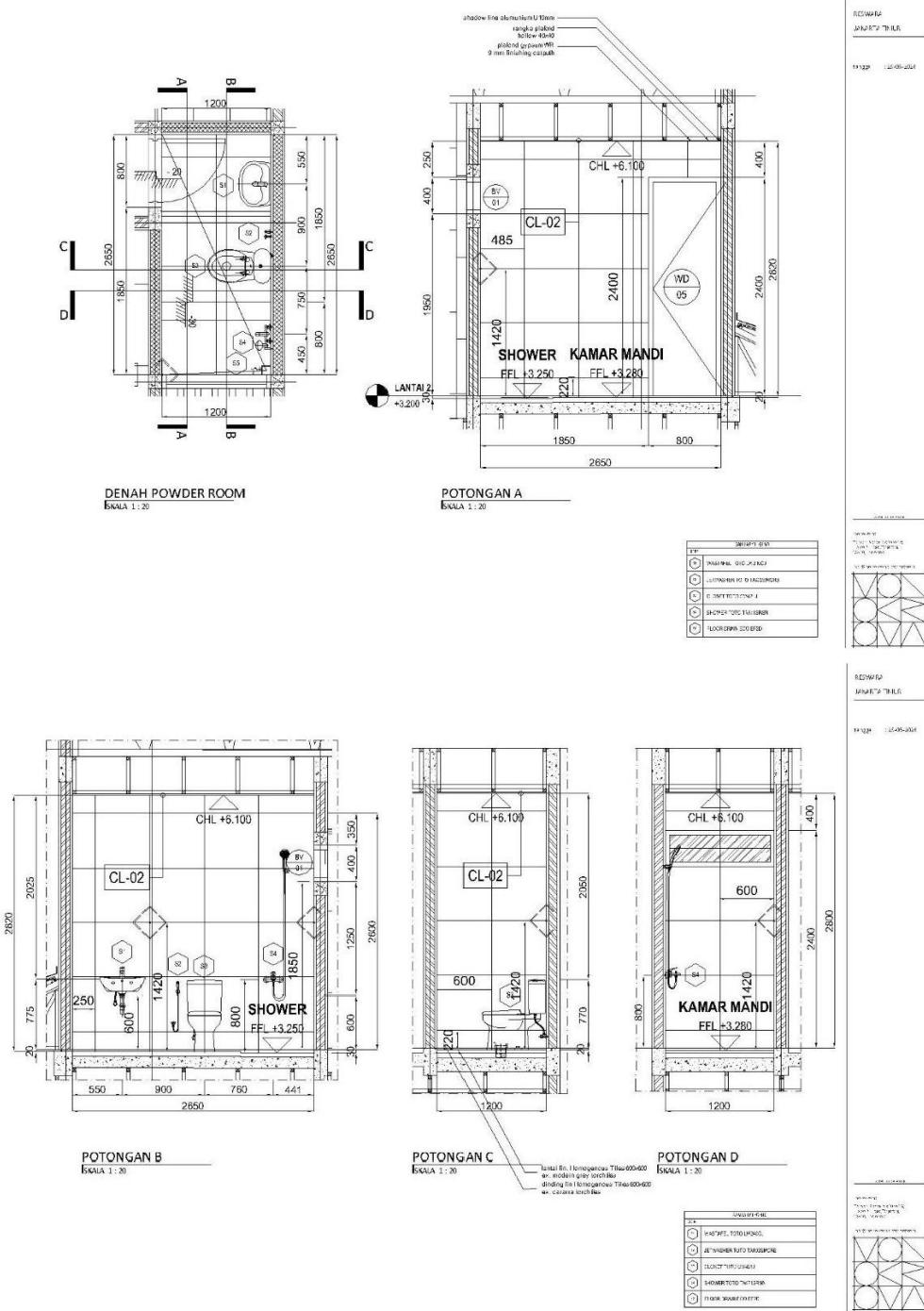
*Gambar 3. 26 Gambar Detail Pintu & Jendela Reswara tipe Raksaka*

Sumber: Dokumen perusahaan, 2025



Gambar 3. 27 Gambar Detail Toilet 1 Reswara tipe Raksaka

Sumber: Dokumen perusahaan, 2025



*Gambar 3. 28 Gambar Detail Toilet 2 Reswara tipe Raksaka*

Sumber: Dokumen perusahaan, 2025

Selain tipe Raksaka utama, penulis juga ditugaskan untuk membuat denah alternatif tipe Raksaka dengan penempatan dapur yang berada di bagian luar (taman belakang). Karena dengan adanya alternatif ini ukuran area living room lebih luas, memberikan beberapa pilihan untuk pengguna nantinya.

Dalam penugasan ini, selain membuat gambar kerja denah alternatif, penulis juga diminta untuk membuat render di Photoshop sebagai visualisasi denah alternatif pada klien.



Gambar 3. 29 Gambar Render Photoshop Denah Alternatif Reswara tipe Raksaka

Sumber: Dokumen perusahaan, 2025

Oleh karena Reswara sudah masuk ke tahap *construction drawing*, maka penulis juga diminta untuk membuat penyesuaian elemen-elemen structural seperti sloof, kolom, balok, serta ring balok atap tambahan pada potongan dan denah yang sebelumnya sudah finishing. Penyesuaian ini dibantu dengan dokumen referensi struktural yang diberikan oleh arsitek supervisor dan tim struktural.

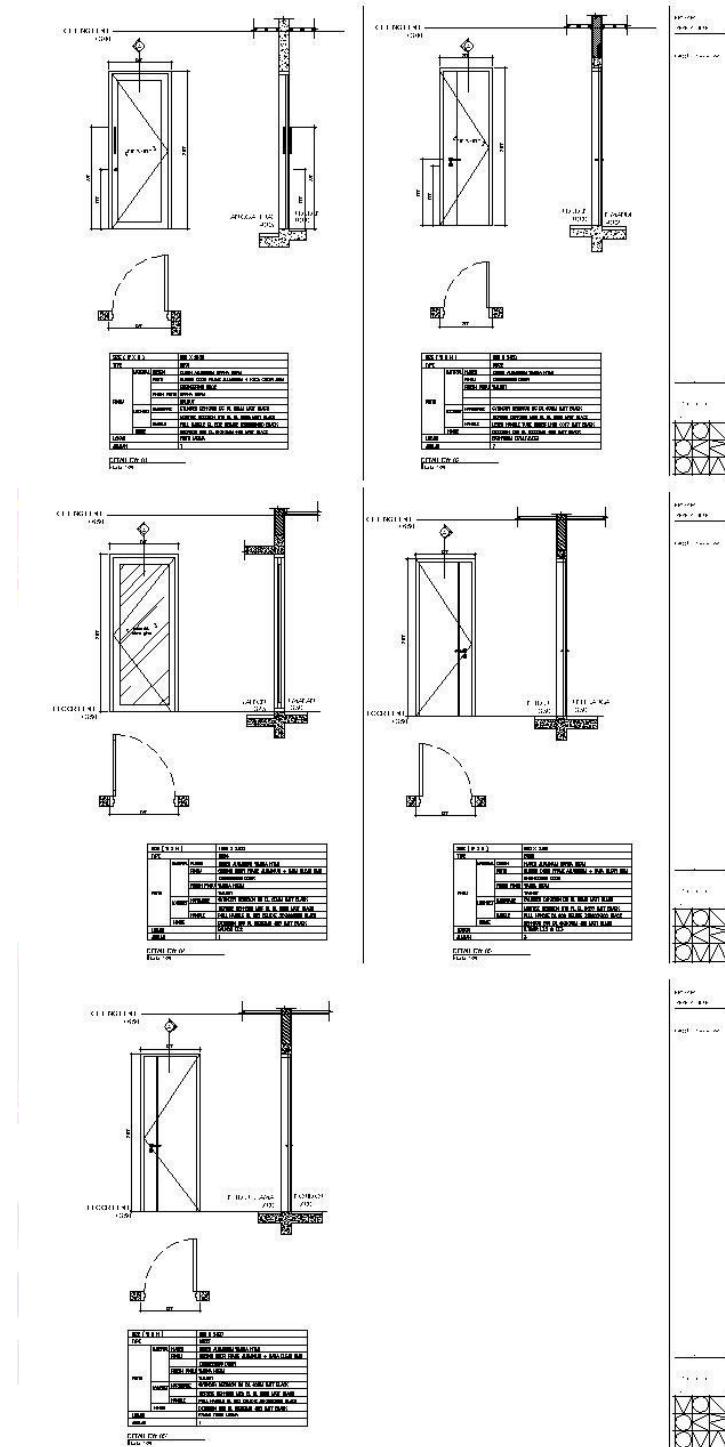
### b. Ranjana E3

Selama berjalannya pelaksanaan proyek Reswara Park, terdapat permintaan dari klien untuk tipe rumah Ranjana yang disesuaikan dengan keinginan klien. Dalam penugasan ini, diberikan denah awal, lalu penulis diminta untuk membuat gambar potongan beserta gambar detail untuk tipe Ranjana E3. Tipe ini memiliki 3 lantai, dengan beberapa penyesuaian ukuran dari tipe Ranjana yang sudah ada. Dalam tipe ini, penulis membagi tugas dengan intern lainnya dan mengerjakan 2 potongan (Potongan D & E) serta gambar detail pintu dan jendela.



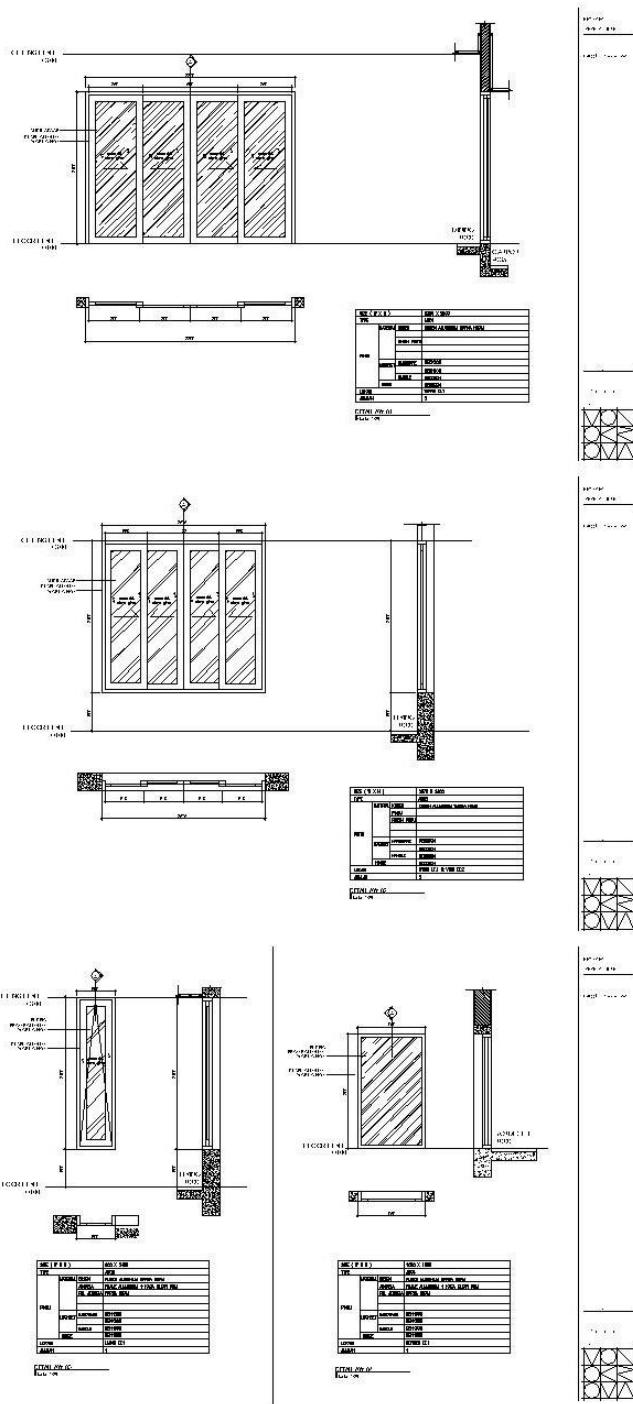
Gambar 3. 30 Gambar Potongan C,D,E & F Reswara tipe Ranjana E3

Sumber: Dokumen perusahaan, 2025



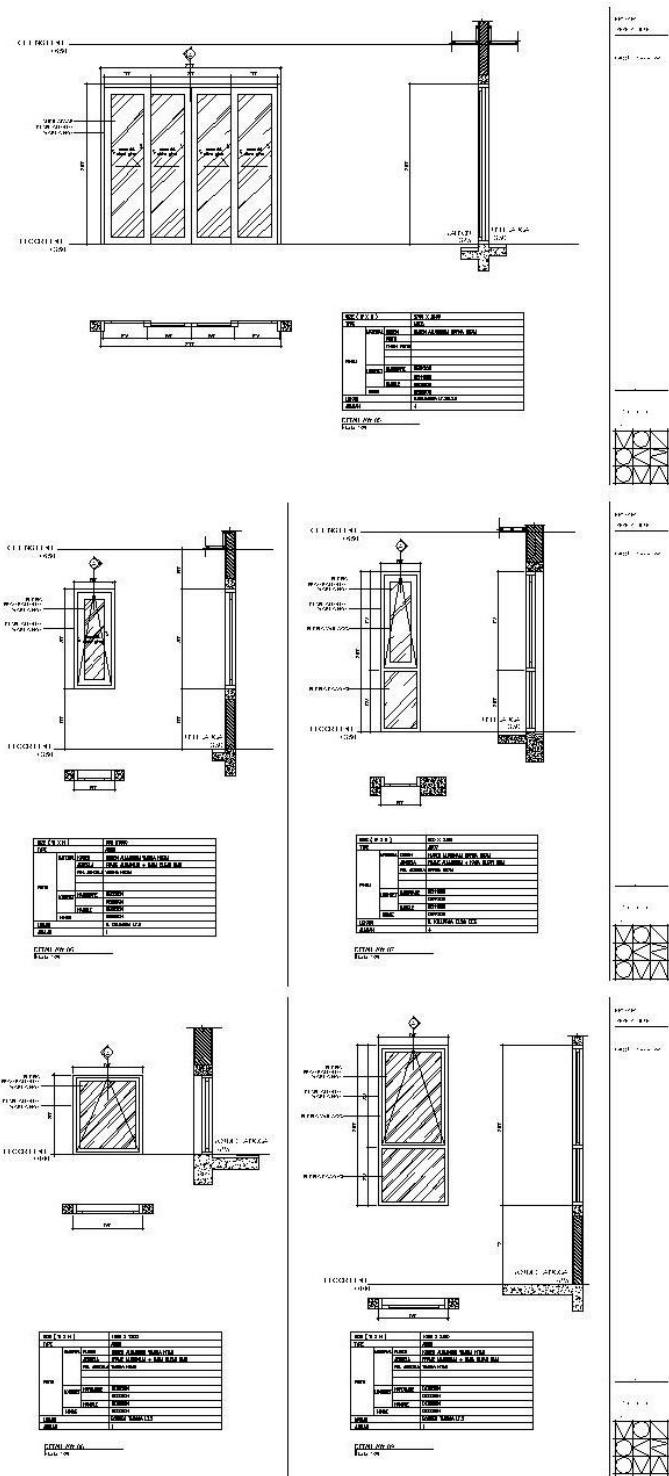
Gambar 3. 31 Detail Pintu Reswara tipe Ranjana E3

Sumber: Dokumen perusahaan, 2025



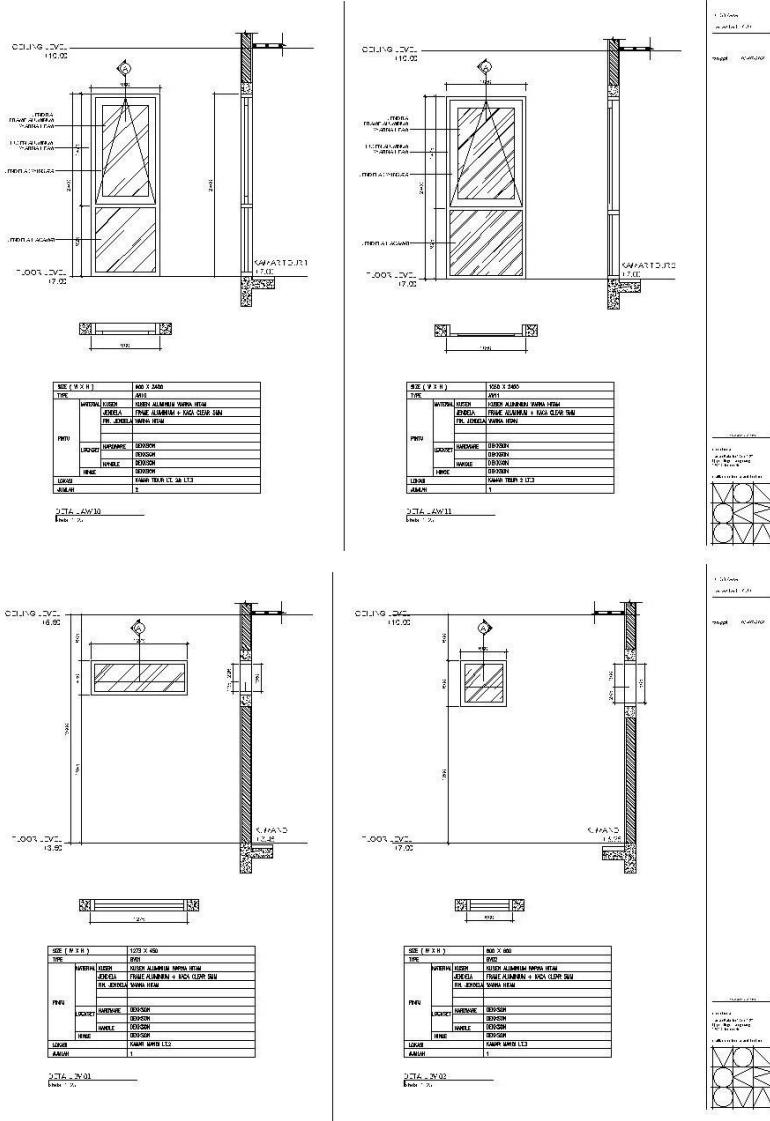
*Gambar 3. 32 Detail Jendela 1 Reswara tipe Ranjana E3*

Sumber: Dokumen perusahaan, 2025



Gambar 3. 33 Detail Jendela 2 Reswara tipe Ranjana E3

Sumber: Dokumen perusahaan, 2025



Gambar 3. 34 Detail Jendela 2 Reswara tipe Ranjana E3

Sumber: Dokumen perusahaan, 2025

Selama ikut serta terlibat dalam proyek ini, penulis belajar serta menambah pengalaman dalam membuat gambar kerja, gambar detail, memahami koordinasi arsitek dengan tim struktur, serta lebih lanjut belajar dalam mengembangkan skill menggunakan *software* AutoCad, SketchUp serta PhotoShop. Selama proses berlangsung, penulis menjadi lebih jeli dalam penyusunan gambar kerja, serta lebih mengerti detail teknikal dengan bantuan Arsitek supervisor.

### **3.3 Kendala yang Ditemukan**

#### **1. DogPark GS**

Karena proyek Dogpark GS ini merupakan proyek pertama yang ditugaskan kepada penulis, penulis belum begitu mahir menggunakan *software* AutoCAD. Terutama karena proyek ini sangat fokus pada drafting, pada awalnya penulis belum begitu efisien dan cepat dalam mengerjakan revisi yang diberikan, sehingga proses pengerjaan setiap gambar kerja cukup membutuhkan proses. Hal ini juga menyebabkan cukup banyak revisi yang diberikan setelah pengerjaan, sebab masih banyak hal yang keliru atau terlewatkan oleh penulis.

Kesulitan lain dalam proyek ini penulis rasakan dalam memahami standar ukuran dan detail teknikal dalam sebuah potongan, oleh karena itu detail dan standar suatu ukuran yang ada di potongan sering harus dijelaskan dan digambarkan terlebih dahulu oleh Arsitek supervisor.

#### **2. Cikarang**

Kendala utama dalam mengerjakan proyek Cikarang adalah menemukan rancangan masterplan yang optimal sesuai dengan pembagian presentase zonasi, serta seringkali terdapat beberapa kebingungan dalam kebijakan peraturan daerah yang harus diikuti.

Kendala lainnya yakni proyek ini merupakan proyek yang cukup besar dan melibatkan berbagai pihak. Oleh karena itu, proses perancangan zonasi masterplan hingga keputusan-keputusan yang diambil untuk mood konsep seringkali mengalami perubahan dan revisi.

#### **3. Reswara**

Selama pengerjaan proyek ini yang fokus pada drafting gambar kerja denah, tampak, potongan, hingga detail pintu jendela, toilet, serta elektrikal kendala utama yang dialami penulis yakni kurang jeli atau detail dalam melihat beberapa kesalahan maupun kerapuhan selama proses pengerjaan.

Proyek Reswara ini juga termasuk salah satu proyek awal yang diberikan kepada penulis, oleh karena itu pada awalnya penggerjaan setiap gambar kerja cukup memakan waktu sebab penulis beluk akrab dan efisien dalam menggunakan AutoCAD. Hal ini menyebabkan penulis membutuhkan waktu lebih untuk terbiasa dan cepat, serta jeli dalam mengerjakan gambar kerja maupun revisinya.

### **3.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan**

#### **1. DogPark GS**

Dalam Upaya menghadapi kendala yang ditemukan selama mengerjakan proyek ini, penulis berupaya bertanya pada arsitek supervisor mengenai beberapa hal yang belum dimengerti. Hal ini termasuk detail struktur, maupun tips penggerjaan menggunakan *software* AutoCAD. Penulis akan bertanya untuk memastikan penugasan dan arahan yang diberikan serta meminta contoh Gambaran dalam beberapa detail teknikal yang belum dipahami.

Selanjutnya penulis belajar dari sumber-sumber lainnya dalam menyelesaikan beberapa masalah yang ditemukan dalam menggunakan *software* AutoCAD.

#### **2. Cikarang**

Penulis mendengar masukkan dan mencari preseden yang diinginkan, serta mencatat dan mendiskusikan masukkan-masukkan yang diberikan mengenai mood konsep maupun slides presentasi. Selain itu, untuk menyelesaikan kesulitan dalam merancang, penulis seringkali memberikan update revisi walaupun belum selesai untuk mendapat masukkan dari arsitek supervisor, untuk memastikan progress sejauh ini sudah tepat.

Jika terdapat beberapa hal mengenai peraturan dan kebijakan yang tidak dimengerti, penulis akan bertanya dan meminta contoh kepada arsitek supervisor untuk menggambarkan maupun menjelaskan beberapa hal yang dirasa belum jelas.

### 3. Reswara

Selama penggerjaan proyek ini, penulis perlahan mengevaluasi kembali pekerjaan gambar kerja untuk memastikan bahwa detail-detail yang digambarkan sudah tepat dan tidak ada yang terlewatkan. Dengan bertanya pada arsitek supervisor, penulis perlahan lebih efisien dan cepat dalam melakukan penggerjaan agar lebih sesuai. Selain itu, penulis seringkali melihat contoh dari intern lainnya untuk memastikan penggerjaan sudah cepat, maupun berdiskusi perihal beberapa aspek gambar kerja yang harus disepakati bersama.